

Pengaruh *Return on Assets* dan *Earning per Share* terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012 - 2021

Wulan Wahyuningsih¹, Cristine Prestarika Lukito²

^{1,2}Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Pamulang

*Corresponding author: e-mail: wulanwhyn007@gmail.com

INFO ARTIKEL

Diterima 26 Agustus 2023
Disetujui 29 September 2023
Diterbitkan 01 Desember 2023

Kata Kunci:

Return on Assets; Earning Per Share; Harga Saham

DOI: 10.32493/jism.v3i3

Keywords:

Return on Asset; Earning Per Share; Stock Price.

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012 – 2021. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kuantitatif dengan menggunakan metode asosiatif. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk yang terdaftar di BEI. Sedangkan sampel yang digunakan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dari tahun 2012 – 2021. Metode analisis data menggunakan uji regresi linier berganda. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Secara simultan ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

ABSTRACT

This study aims to examine the effect of the Return On Assets and Earning Per Share on Stock Price at PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk for the 2012 – 2021 period. The type of research used is quantitative research using associative methods. The population in this study are all financial reports of PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk which are listed on the IDX. While the sample used is the Balance Sheet and Profit and Loss Report at PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk from 2012 – 2021. The data analysis method uses multiple linear regression tests. The results of the study show that the Return On Assets has no significant effect on Stock Price. Earning Per Share has no significant effect on Stock Price. Simultaneously ROA and EPS have no significant effect on Stock Price.

How to cite: Wahyuningsih, W., & Lukito. C.P. (2023). Pengaruh *Return On Assets* dan *Earning Pershare* terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk Periode 2012 – 2021. *Jurnal Ilmiah Swara MaNajemen (Swara Mahasiswa Manajemen)*. 3(4) 663-673



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Pada dasarnya, IMF (*International Monetary Fund*) yang merupakan Organisasi Internasional selain berfokus pada pemberian pinjaman dana kepada negara-negara yang membutuhkan, juga mengawasi sistem moneter internasional seluruh dunia terkait pembayaran dan nilai tukar mata uang. Terlebih pada situasi-situasi gejolak konflik dunia seperti perang, konfrontasi geopolitik, *issue global warming*, hingga permasalahan lainnya memicu gejolak pergerakan saham dunia. Disatu dekade terakhir pembangunan nasional, Indonesia telah banyak melampaui misi pembangunan infrastruktur dan cenderung menyebar secara merata ke seluruh pelosok negeri, hal tersebut sangat membantu pertumbuhan ekonomi nasional.

PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk adalah salah satu perusahaan konstruksi di Indonesia yang telah berkecimpung selama 62 tahun dan sudah terdaftar di Bursa Efek Indonesia. PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk memiliki banyak prestasi dan penghargaan nasional dan internasional sebagai perusahaan infrastruktur yang terus berkembang dan banyak mengerjakan proyek-proyek nasional yang mendukung program pemerintah sehingga berperan penting dalam pertumbuhan perekonomian nasional. Sebagai perusahaan yang sudah *go public* WIKA secara professional bertanggung jawab membagikan laporan keuangan perusahaan kepada calon investor.

Tabel 1 Laporan Keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk

Tahun	ROA (%)	EPS (%)	Harga Saham
2012	4,62	8,27	1.480
2013	4,96	10,17	1.580
2014	4,72	12,21	3.680
2015	3,59	11,43	2.640
2016	3,83	13,36	2.360
2017	2,97	15,12	1.550
2018	3,50	23,11	1.655
2019	4,22	29,22	1.990
2020	0,47	3,59	1.985
2021	0,31	2,39	1.105

Sumber: Data diolah

Berdasarkan tabel 1 dapat dilihat bahwa nilai *Return On Assets*, *Earning Per Share* dan Harga Saham pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk periode 2012-2021 terlihat fluktuatif. Nilai tertinggi *Return On Assets* terjadi pada Tahun pada tahun 2013 sebesar 4,96% dan terendah terjadi pada tahun 2021 sebesar 0,31%. Selanjutnya nilai tertinggi *Earning Per Share* terjadi pada tahun 2019 sebesar 29,22% dan terendah pada tahun 2021 sebesar 2,39%. Kemudian nilai tertinggi Harga Saham terjadi pada tahun 2014 sebesar 3.680 dan terendah pada tahun 2021 sebesar 1.105.

Laporan keuangan sangat berguna bagi investor untuk membantu dalam mengambil keputusan investasi, seperti menjual, membeli, atau menanam saham. Nilai perusahaan akan tercermin dalam nilai pasar sahamnya. Semakin tinggi harga saham semakin tinggi pula nilai perusahaan. Hal tersebut sangat esensial karena nilai perusahaan dapat menunjukkan nilai aset yang dimiliki perusahaan seperti surat-surat berharga. Tinggi rendahnya harga saham ini juga merupakan refleksi dari keputusan investasi, keputusan pendanaan dan pengelolaan aset tersebut. Harga saham menjadi indikator yang sangat penting dalam investasi dimana indikator tersebut dapat diperhatikan dari meningkatnya Indeks Harga Saham Gabungan (IHSG). Indikator pada perusahaan terkait harga saham yaitu berasal dari indeks harga saham (Wulandari dan Bajra, 2019).

Perusahaan yang sehat bisa terukur dari rasio-rasio keuangan seperti rasio profitabilitas. Rasio profitabilitas adalah rasio yang menilai perusahaan dalam kemampuan memperoleh keuntungan yang diprosikan dengan *Return on Assets* (ROA) dan *Earning Per Share*. *Return on Assets* (ROA) merupakan rasio yang mengukur seberapa besar perusahaan dapat

meningkatkan laba bersih perusahaan dengan menggunakan seluruh aset yang dimiliki perusahaan. Semakin besar ROA menunjukkan bahwa keuntungan atau laba yang dicapai perusahaan semakin besar, sehingga akan menarik minat investor untuk menanamkan modalnya pada perusahaan tersebut. ROA memberikan ukuran lebih baik atas profitabilitas perusahaan karena menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh laba (Syamsuddin, 2016:63)

Earning Per Share (EPS) merupakan jumlah pendapatan atau keuntungan bersih dikurangi saham biasa untuk setiap lembar saham yang beredar saat menjalankan operasinya dalam satu periode. Laba merupakan alat ukur utama kesuksesan suatu perusahaan, karena itu para pemodal seringkali memusatkan perhatian pada besarnya EPS dalam melakukan analisis saham. Semakin tinggi EPS tentu menggembirakan pemegang saham karena semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham. Menurut Kasmir (2015:207) menyatakan bahwa *Earning Per Share* (EPS) merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Semakin tinggi nilai *Earning Per Share* semakin besar laba yang disediakan untuk pemegang saham dan investor menganggap prospek perusahaan sangat baik untuk kedepannya sehingga mempengaruhi tingkat permintaan terhadap perusahaan tersebut.

Return on Assets dan *Earning Per Share* memiliki hubungan yang sangat kuat terhadap Harga Saham karena diduga menjadi pertimbangan para investor dalam membeli saham dan memiliki keuntungan dapat mempengaruhi harga saham. Menurut Kusumadewi (2018), daya tarik investor pada perusahaan akan meningkat saat nilai *Return On Assets* perusahaan tinggi. Terjadinya peningkatan tersebut semakin membuat investor berminat untuk menginvestasikan dananya karena semakin besar tingkat pembelian pada perusahaan tersebut, tingginya minat investor akan meningkatkan permintaan atas saham perusahaan. Peningkatan permintaan tersebut akan menyebabkan kenaikan harga saham di pasar modal, sehingga terdapat pengaruh dari ROA pada harga saham emiten tersebut. Sementara Menurut Rahmadewi dan Abundanti (2018) nilai *Earning Per Share* tinggi akan membuat harga saham perusahaan cenderung naik. Meningkatnya nilai EPS akan membuat investor terdorong untuk menambah investasi yang nantinya akan berdampak pada meningkatnya permintaan atas saham perusahaan mengalami kenaikan pada harga saham.

Teori ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Nafis Dwi Kartiko dan Ismi Fachmi (2021) yang menyatakan bahwa secara simultan *Return On Assets* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham dan penelitian Vita Ariesta Dyana Santy (2017) yang menyatakan bahwa *Return On Assets* dan *Earning Per Share* berpengaruh positif dan signifikan terhadap Harga Saham. Akan tetapi hasil penelitian tersebut tidak sejalan dengan penelitian oleh Qahfi Romula Siregar dan Salman Al Farisi (2018) yang menunjukkan variabel *Return On Assets* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham.

KAJIAN LITERATUR

Return on Assets

Menurut Kasmir (2016:202) bahwa "*Return On Assets* merupakan rasio yang hasil (*return*) atas jumlah aktiva yang digunakan perusahaan. ROA juga merupakan suatu ukuran tentang efektivitas manajemen dalam mengelola investasi". Selain itu menurut Juliana (2017) bahwa "pengembalian investasi menunjukkan produktivitas dari seluruh dana perusahaan, baik modal pinjaman maupun modal sendiri. Artinya, rasio ini digunakan untuk mengukur efektifitas dari keseluruhan operasi perusahaan". Sedangkan Sugiono dan Edi Untung (2016:68) berpendapat bahwa "Rasio ini mengukur tingkat pengembalian dari bisnis atau seluruh aset yang ada. Atau rasio ini menggambarkan efisiensi pada dana yang digunakan dalam perusahaan sehingga sering disebut *Return On Assets*".

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* merupakan salah satu rasio profitabilitas yang menunjukkan efektifitas manajemen dalam menggunakan aktiva untuk memperoleh laba.

Agus Sartono (2016:202) mengatakan rumus menghitung *Return on Assets* (ROA) ialah sebagai berikut:

$$\text{Return On Assets} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Aktiva}} \times 100\%$$

Earning Per Share

Menurut Kasmir (2016:207) Rasio laba per saham atau disebut juga rasio nilai buku merupakan rasio untuk mengukur keberhasilan manajemen dalam mencapai keuntungan bagi pemegang saham. Hery (2015:169) mengatakan bahwa “EPS merupakan rasio yang mengukur keberhasilan manajemen perusahaan dalam memberikan keuntungan bagi investor yang memiliki saham biasa. Rasio ini menunjukkan keterkaitan antara jumlah laba bersih dengan bagian kepemilikan pemegang saham perusahaan. Calon investor potensial akan menggunakan EPS untuk menetapkan keputusan investasi diantara alternatif yang ada”. Menurut Astuti (2018) EPS berfungsi untuk menilai kerja emiten dalam meningkatkan laba dari jumlah saham investor yang nantinya akan diberikan kepada investor. Tinggi atau rendahnya nilai EPS akan menggambarkan baik atau tidaknya kinerja perusahaan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* menunjukkan kemampuan manajemen dengan mengelola perusahaannya yang diukur melalui tingkat lembar saham yang dimilikinya.

Sugiyono (2015:207) menjelaskan tentang bentuk rumus *Earning Per Share* (EPS) ini yaitu:

$$\text{Earning Per Share} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Jumlah Saham Beredar}} \times 100\%$$

Harga Saham

Menurut PSAK No. 42 Tahun 2015 “Saham adalah surat berharga, yaitu surat pengakuan hutang, surat berharga komersial, obligasi, tanda bukti utang dan unit penyertaan kontrak investasi kolektif”. Sedangkan menurut Kasmir (2016:185) Saham merupakan surat berharga yang bersifat kepemilikan. Jogiyanto Hartono (2016:8) “Saham (*stock*) adalah kepemilikan perusahaan yang dijual. Jika perusahaan hanya mengeluarkan satu kelas saham saja, saham ini disebut dengan saham biasa (*common stock*). Untuk menarik investor potensial lainnya, suatu perusahaan mungkin juga mengeluarkan kelas yang lain dari saham, yaitu disebut dengan saham preferen (*preferred stock*)”. Pendapat lainnya diungkapkan oleh Umam dan Sutanto (2017:73) mengatakan bahwa saham adalah bukti kepemilikan serta modal atau perseroan yang memberikan hak kepada pemegangnya atas harta kekayaan perseroan”.

Berdasarkan pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa saham merupakan surat bukti kepemilikan suatu perusahaan yang didalamnya tercantum nominal, nama perusahaan, dan diikuti dengan hak dan kewajiban yang dijelaskan kepada setiap pemegangnya.

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Menurut Agus Sartono (2015:123) *Return On Assets* adalah rasio yang mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan laba dengan menggunakan total aset (kekayaan) yang dimiliki perusahaan setelah disesuaikan dengan biaya-biaya untuk mendanai aset tersebut maka dari itu (ROA) sangatlah penting sekali untuk mendapatkan harga saham yang memungkinkan.

Berdasarkan hasil penelitian Siregar dan Al Farisi (2018) menyatakan bahwa variabel *Return On Assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Peneliti Sorangan (2019) menyatakan bahwa variabel *return on assets* (ROA) tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham. Peneliti Juni (2020) variabel *return on assets* (ROA) tidak terdapat pengaruh yang signifikan terhadap Harga Saham. Penelitian.

H₁: Tidak terdapat pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Prakoso (2016) semakin tinggi *Earning Per Share* maka semakin tinggi harga saham yang dimiliki perusahaan, dan semakin tinggi *dividend yield* maka semakin tinggi pula harga saham. Manajemen perusahaan pada umumnya, pemegang saham biasa, dan calon pemegang saham sangat tertarik dengan *Earning Per Share*. *Earning Per Share* menjadi salah satu indikator atau acuan para investor dalam melakukan analisis saham sebelum melakukan keputusan berinvestasi. Pengumuman *dividend yield* diharapkan menimbulkan reaksi perubahan harga saham karena adanya perubahan tersebut berarti pengumuman tersebut dianggap mempunyai kandungan informasi untuk para investor. Menurut Atmaja dan Thomdean (2015) dalam mengambil keputusan berdasarkan EPS, maka carilah EPS yang meningkat dari waktu ke waktu. Oleh karena itu, melihat kenaikan atau penurunan EPS dari tahun ke tahun adalah ukuran penting untuk mengetahui baik atau tidaknya pekerjaan yang dilakukan perusahaan.

Penelitian yang dilakukan oleh Nurwita (2018) menemukan bahwa tidak terdapat pengaruh variabel *Earning Per Share* terhadap Harga Saham. Penelitian (2018) *earning per share* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham. Penelitian Hung (2018) EPS terhadap Harga Saham tidak berpengaruh signifikan.

H₂: Tidak terdapat pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Pengaruh *Return on Assets* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Hubungan ROA dan EPS terhadap Harga Saham yaitu semakin tingginya ROA dan EPS maka akan memberikan sinyal kepada investor bahwa kinerja perusahaan semakin efektif, sehingga meningkatkan daya tarik perusahaan dan diminati oleh para penanam modal dan saham akan semakin naik. Penelitian yang dilakukan oleh Qahfi Romula Siregar dan Salman Al Farisi (2018) menemukan bahwa *Return On Assets* dan *earning per share* tidak berpengaruh secara simultan terhadap Harga Saham. Penelitian Sorangan (2019) Tidak terdapat pengaruh antara variabel *return on assets* dan *earning per share* terhadap Harga Saham. Penelitian yang dilakukan oleh Kartiko dan Rachmi (2021) *Return On Assets* dan *earning per share* terhadap Harga Saham tidak berpengaruh signifikan secara simultan.

H₃: Tidak terdapat pengaruh *Return on Assets* dan *earning per Share* terhadap Harga Saham

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah kuantitatif, karena pada penelitian ini menggunakan angka-angka pada laporan keuangan sebagai datanya. Penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat *positivisme*, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan (Sugiyono:2018). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dalam penelitian ini sampel yang digunakan adalah Neraca dan Laporan Laba Rugi pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dari tahun 2012 – 2021. Pada penelitian ini variabel dependen yang digunakan adalah Harga Saham. Sedangkan variabel independen yang digunakan adalah

return on assets dan *earning per share*. Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi atau mengumpulkan data berupa dokumen-dokumen laporan keuangan PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dari tahun 2012 – 2021. Metode analisis data pada penelitian ini dilakukan dengan Analisis Regresi Linier Berganda.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Statistik Deskriptif

Tabel 2 Statistik Deskriptif

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	10	,31	4.96	3.3190	1.66066
EPS	10	2.39	29.22	12.8870	8.19477
Harga Saham	10	1105	3680	2002.50	740.211

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 2 dapat dilihat nilai minimum ROA sebesar 0,31, maksimum sebesar 4,96, nilai rata-rata sebesar 3,3190 dan nilai standar deviasi sebesar 1,66066. Pada variabel EPS nilai minimum sebesar 2,39, maksimum sebesar 29,22, nilai rata-rata sebesar 12,8870 dan standar deviasi sebesar 8,19477. Kemudian nilai Harga Saham memiliki nilai minimum sebesar 1150, maksimum sebesar 3680, nilai rata-rata sebesar 2002.50 dan standar deviasi sebesar 740.211.

Uji Asumsi Klasik

Uji Normalitas

**Tabel 3 Hasil Uji Normalitas
One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test**

		Unstandardized Residual
N		10
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	,0000000
	Std. Deviation	3,29771142
Most Extreme Differences	Absolute	,266
	Positive	,266
	Negative	-,099
Test Statistic		.165
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan hasil output untuk uji normalitas terlihat bahwa nilai *Asymp. Sig. (2-tailed)* sebesar 0,200 > 0,05. Dengan demikian, data dalam penelitian ini terdistribusi normal.

Uji Multikolinieritas

**Tabel 4 Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta	t		Tolerance	VIF
1 (Constant)	1485.755	594.814		2.498	.041		
ROA	190.149	180.503	.427	1.053	.327	.741	1.349
EPS	-8.874	36.579	-.098	-.243	.815	.741	1.349

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan pada tabel 4 terlihat bahwa semua variabel bebas yaitu *Return On Assets* dan *Earning Per Share* memiliki nilai *tolerance* > 0.741 dan nilai VIF < 10, sehingga semua variabel bebas tidak terdapat multikolinearitas.

Uji Heteroskedastisitas

Tabel 5 Hasil Uji Heteroskedastisitas
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	437.707	213.532		2.050	.080
	ROA	173.371	64.799	.753	2.676	.032
	EPS	-36.955	13.131	-.793	-2.814	.026

a. Dependent Variable: AbsRes

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26.0

Hasil uji heteroskedastisitas dengan menggunakan uji Glejser pada tabel 5 menunjukkan nilai probabilitas signifikansinya diatas 0,05 (5%). Jadi, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang digunakan tidak terdapat adanya heteroskedastisitas.

Uji Autokorelasi

Tabel 6 Hasil Uji Autokorelasi
Runs Test

	Unstandardized Residual
Test Value ^a	-165.04195
Cases < Test Value	5
Cases >= Test Value	5
Total Cases	10
Number of Runs	5
Z	-.335
Asymp. Sig. (2-tailed)	.737

a. Median

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 6 dapat disimpulkan bahwa nilai *Asymp. Sig. (2- tailed)* 0,737 > 0,05 sehingga Ho tidak dapat ditolak. Hal ini berarti data yang dipergunakan tersebar (random). Dapat diketahui bahwa tidak terdapat masalah autokorelasi antar variabel independen, sehingga model regresi layak digunakan.

Regresi Linier Berganda

Tabel 7 Regresi Linier Berganda
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients Beta		
1	(Constant)	1485.755	594.814		2.498	.041
	ROA	190.149	180.503	.427	1.053	.327
	EPS	-8.874	36.579	-.098	-.243	.815

a. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan hasil perhitungan tersebut maka dapat diperoleh persamaan regresi linier berganda sebagai berikut. **Y = 1485,755 – 190.149X₁ – 8,874X₂**

1. Konstanta Harga Saham (Y) senilai 1485,755 dapat diartikan *Return On Assets* (ROA) dan *Earning Per Share* (EPS) bernilai > 0. Maka, variabel Harga Saham akan menaik sebesar 1485.755%

2. Koefisien variabel *Return On Assets* (X_1) bernilai positif yaitu sebesar 190.149, yang dapat diartikan bahwa setiap peningkatan *Return On Assets* sebesar 1 satuan, maka akan meningkatkan Harga Saham sebesar 190.149 satuan, dengan asumsi variabel lainnya tidak dilakukan atau sama dengan 0.
3. Koefisien regresi variabel *Earning Per Share* (EPS) bernilai negatif yaitu sebesar - 8,874, artinya bahwa setiap peningkatan *Earning Per Share* sebesar 1 satuan, maka terjadi penurunan Harga Saham, sebesar -8.874 dengan asumsi variabel lainnya tidak dilakukan atau sama dengan 0.

Uji Hipotesis

Uji T Parsial

Tabel 8 Uji T Parsial
Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients		
		B	Std. Error	Beta	t	Sig.
1	(Constant)	1485.755	594.814		2.498	.041
	ROA	190.149	180.503	.427	1.053	.327
	EPS	-8.874	36.579	-.098	-.243	.815

a. Dependent Variable: Harga Saham

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa nilai signifikansi variabel ROA terhadap Harga Saham sebesar $0,327 > 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Return On Assets* tidak berpengaruh terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dari tahun 2012 – 2021. Selanjutnya pada variabel EPS terhadap Harga Saham sebesar $0,815 < 0,05$ sehingga dapat disimpulkan bahwa *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dari tahun 2012 – 2021.

Uji F Simultan

Tabel 9 Hasil Uji F Simultan
ANOVA^a

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	734780.247	2	367390.123	.613	.569 ^b
	Residual	4196432.253	7	599490.322		
	Total	4931212.500	9			

a. Dependent Variable: Harga Saham

b. Predictors: (Constant), ROA, EPS,

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26.0

Hasil penelitian pada tabel 9 menunjukkan nilai signifikansi sebesar $0,569 > 0,05$ hal tersebut menunjukkan bahwa secara simultan *Return On Assets* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dari tahun 2012 – 2021.

Uji Koefisien Determinasi

Tabel 10 Hasil Uji Koefisien Determinasi
Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.386 ^a	.149	-.094	774.268

a. Predictors: (Constant), ROA, EPS

Sumber: Data diolah menggunakan SPSS 26.0

Berdasarkan tabel 10, dapat diketahui bahwa besarnya nilai koefisien determinasi *R Square* sebesar 0,149 yang artinya secara simultan variabel *Return On Assets* dan *Earning Per*

Share memberikan kontribusi terhadap Harga Saham sebesar 14,9%, sedangkan sisanya sebesar 85,1% yang dipengaruhi faktor lain diluar dari penelitian ini.

Pembahasan Hasil Penelitian

Pengaruh *Return on Assets* terhadap Harga Saham

Return On Assets tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dari tahun 2012 – 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qahfi Romula Siregar dan Salman Al Farisi (2018) Fangky A Sorangan (2019), serta Nurwita (2018) yang menyatakan bahwa variabel *Return On Assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Earning Per Share tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dari tahun 2012 – 2021. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Qahfi Romula Siregar dan Salman Al Farisi (2018), Amthy Suraya, Juni (2020), Nurwita (2018) serta Opi Dwi Dera Astuti (2018) yang menunjukkan bahwa variabel *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

Pengaruh *Return On Assets* dan *Earning Per Share* terhadap Harga Saham

Secara simultan *Return On Assets* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dari tahun 2012 – 2021. Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Qahfi Romula Siregar dan Salman Farisi (2018), Amthy Suraya, Juni (2020), serta Nurwita (2018) Secara simultan *Return On Assets* dan *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham.

KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa *return on assets* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dari tahun 2012 – 2021. *Earning Per Share* tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dari tahun 2012 – 2021. Secara simultan ROA dan EPS tidak berpengaruh signifikan terhadap Harga Saham pada PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk dari tahun 2012 – 2021. Adapun secara simultan variabel *Return On Assets* dan *Earning Per Share* memberikan kontribusi terhadap Harga Saham sebesar 14,9%, sedangkan sisanya sebesar 85,1% di sebabkan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, F. S. (2020). Pengaruh Rotasi Audit dan Leverage Terhadap Kualitas Audit Dengan Ukuran Perusahaan Sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal Akutansi Produktif* ISSN 2665-2771.
- Andriyanto, I. &. (2018). Pengaruh Return on Asset, Net Profit Margin, dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Perusahaan Rokok Go Public. *AKTSAR: Jurnal Akuntansi Syariah*, 1(2), 215–232. Retrieved from <https://doi.org/10.21043/aktsar.v1i2.5158>
- Astuti, O. D. D. (2018). Pengaruh Return On Asset (ROA), Earning Per Share (EPS), Dan Net Profit Margin (NPM) Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Makanan Dan Minuman Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia (BEI) Periode 2014-2017. *Jurnal Ekonomi Manajemen*, 4(1), 9

- Aziza, A. R. (2021). Pengaruh Return On Asset Dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham. *Jurnal Edukasi (Ekonomi, Pendidikan dan Akuntansi)*, 9(2), 87-98.
- Bambang, W. d. (2011). *Analisis Laporan Keuangan*. Alfabeta Bandung.
- Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2018). *Dasar-Dasar Manajemen Keuangan 1* (Edisi 14). Salemba Empat, Jakarta.
- Damayanti, P. A. (2014). Pengaruh Deviden Per Share dan Earning Per Share Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Industri Barang Konsumsi Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia Periode 2010-2012. *Jurnal Akutansi Program SI*, 2(1).
- Darmadji, T. d. (n.d.). *Pasar Modal Di Indonesia Edisi Ketiga*. Jakarta : Salemba Empat.
- Dewi, P. I. (2013). Pengaruh EPS, DER, dan PBV Terhadap Harga Saham. *EJurnal Akutansi Universitas Udayana* 4.1, ISSN: 2302 - 8556.
- Fahmi, I. (2015). *Analisis Laporan Keuangan* . Banda Aceh: Alfabeta.
- Ghozali, I. (2019). *Analisis Multivariate dan Ekonometrika*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Dipenogoro.
- Gitman, L. (2015). *Principles Of Management Finance 12th Edition*. Boston:Pearson Education, Inc.
- Harahap, S. S. (2015). *Analisis Kritis atas Laporan Keuangan*. Jakarta:Rajawali Pers. Pers. Hal. 36-40.
- Hartono, J. (2016) *Metodologi Penelitian Bisnis Salah Kapra dan Pengalaman- Pengalaman*. Yogyakarta : BPFE. Hal. 15-30
- Herispon. (2018). *Buku Ajar Analisis Laporan Keuangan (Financial Statement Analysis)*. Pekanbaru. Akademi Keuangan dan Perbankan Riau.
- Hawa, I. B. (2017). Pengaruh ROA, DER, NPM, Dan EPS Terhadap Harga Saham Pada Perusahaan Properti. *Jurnal Ilmu Dan Riset Manajemen*, 6(11), 1–20. Retrieved from <http://jurnalmahasiswa.stiesia.ac.id/index.php/jirm/article/view/893>
- Hery. (2015). *Analisis Laporan Keuangan*. Yogyakarta: CAPS (Center for Academic Publishing).
- Hutami, R. P. (2006-2010). Pengaruh Dividend Per Share, Return on Equity dan Profit Margin Terhadap Harga Saham Perusahaan Industri Manufaktur Yang Tercatat Di Bursa Efek Indonesia . *Jurnal Nominal*, 1 (1).
- Jogiyanto, H. (2017). Teori Portofolio dan Analisis Investasi. In Yogyakarta: BPFE (Edisi 11). BPFE, Yogyakarta.
- Kasmir. (2017). “Analisis Laporan Keuangan”. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Munawir. (2015). *Analisa Laporan Keuangan*. Yogyakarta: Aditya Media Ryan.
- Najiyah, F. (2021). Pengaruh dividend per share dan return on equity serta net profit margin terhadap harga saham pada perusahaan sektor property, real estate dan building construction yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Akuntabel*, 18(1), 63-71.
- Oktavian, R. (2019). Pengaruh Earning Per Share (EPS) dan Dividend Per Share (DPS) Terhadap Harga Saham PT. Wijaya Karya (Persero) Tbk. *Jurnal SEKURITAS (Saham, Ekonomi, Keuangan Dan Investasi)* 2 (2), 156-171.

- Riyono, S. D. (2015). *Akuntansi Pengantar I*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Manajemen YKPN.
- Sartono, A. (2016). *Manajemen Keuangan Teori dan Aplikasi (Edisi 4)*. BPFE, Yogyakarta
- Sugiyono. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Syamsuddin, L. (2016). *Manajemen Keuangan Perusahaan: Konsep Aplikasi Dalam Perencanaan, Pengawasan, Dan Pengambilan Keputusan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.